

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *NET PROFIT MARGIN*, DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUBSEKTOR FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ade Nilam Purbasari

adenilampurbasari@gmail.com

Djawoto

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the Current ratio, Net Profit Margin, and Earning Per Share on the stock price of Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2021. The research was quantitative. Moreover, the population was Pharmaceutical companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2016-2021. The data collection technique used purposive sampling. In line with that, there were 6 companies as the form of companies' financial statements. The data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 26. The result concluded as follows: (1) Current Ratio had a positive and significant effect on stock price. It meant, that the higher the companies' Current Ratio was, the easier the companies fulfilled their short-term needs would be; (2) Net Profit Margin had a significantly positive effect on stock price. This meant the higher the Net Profit Margin was, the higher the companies' performance would be. Thus, the companies were able to run well and effectively; and (3) Earning Per Share had a positive but insignificant effect on stock price.

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Earning Per Share, Stock Price*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham pada Subsektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Jenis pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif, populasi penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Teknik pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Terdapat populasi sebanyak 12 perusahaan farmasi diperoleh 6 perusahaan yang digunakan sampel pada penelitian ini diambil selama 6 tahun, yaitu 2016-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan farmasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 26. Hasil yang didapat pada penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya jika semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan, semakin mudah perusahaan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendeknya; (2) *Net Profit Margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham yang artinya semakin tinggi *net profit margin*, maka kinerja perusahaan dapat berjalan dengan baik dan efektif; (3) *Earning Per Share* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci: *current ratio, net profit margin, earning per share* dan harga saham

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia saat ini menjadi salah satu faktor perusahaan dituntut untuk bisa bersaing di era modern dan menunjang kinerja perusahaan yang efektif agar dapat mencapai tujuan perusahaan. Dengan adanya pasar modal, investor bisa memperluas jaringan bisnis mereka dan memperoleh dividen atau keuntungan dengan menjual beli saham. Saham adalah surat tanda kepemilikan suatu peseroan terbatas sebagai suatu investasi modal yang

akan memberikan hak atas dividen perusahaan tersebut. Kepemilikan suatu saham dapat diperoleh dalam dua bentuk yaitu deviden dan kapital gain. Sektor farmasi dipilih karena penelitian ini perlu menemukan keanehan yang ada pada harga *stock* dari eksekusi moneter yang telah disalurkan oleh organisasi obat menghadapi kesalahan yang sering kali menyebabkan penurunan harga *stock*. Berikut adalah tabel 1 yang menunjukkan harga rata-rata *stock* obat yang mengalami perubahan :

Tabel 1
Harga Saham Perusahaan Farmasi Tahun 2016 - 2021

No	Kode Perusahaan	Tahun					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.600	1.490	1.615
2	SIDO	520	545	840	1.275	805	875
3	KAEF	2.750	2.660	2.600	1.250	4.260	2.440
4	TSPC	1.970	1.750	1.390	1.395	1.375	1.475
5	DVLA	1.755	1.960	1.940	2.250	2.410	2.750
6	PYFA	200	183	189	198	965	1.010
Rata - rata		1.452	1.465	1.413	1.328	1.884	1.694

Sumber : data sekunder, diolah 2023

Mengingat informasi yang ditampilkan pada tabel 1 diatas dapat dilihat daftar harga saham Perusahaan Farmasi pada tahun 2016 - 2021 mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pada tahun 2016 ke tahun 2017 rata - rata harga saham dari 1.244 mengalami kenaikan menjadi 2.470 . Tahun 2017 ke tahun 2018 rata - rata harga saham dari 2.470 mengalami penurunan menjadi 1.826 . Tahun 2018 ke tahun 2019 rata - rata harga saham dari 1.826 mengalami penurunan menjadi 1.545 . Tahun 2019 ke tahun 2020 rata - rata harga saham 1.545 mengalami kenaikan menjadi 2.082 Dan tahun 2020 ke tahun 2021 rata - rata harga saham dari 2.082 mengalami menjadi penurunan 1.978 .

Nilai dari suatu perusahaan dapat ditafsirkan lewat harga saham pada usaha yang diperdagangkan di pasar modal. Dimana terus menjadi besar harga saham suatu perusahaan, hingga terus menjadi baik nilai perusahaan tersebut di mata investor. Perihal ini bisa menarik atensi dari para investor untuk menanamkan modalnya. Harga saham menggambarkan harga yang sangat efektif, yang artinya menggambarkan suatu yang dikenal dengan saham tersebut (Kodrat, 2010:4).

Dewi *et al.* (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM). Suryana dan Widjaja (2019) dalam eksplorasinya mengungkapkan ada 4 faktor yang mempengaruhi biaya saham, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS) . Niawati *et al.* (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada 4 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), *Total Asset Turn Over* (TATO) . Anggraeni (2018) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor harga saham yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS). Triadi dan Suarmanayasa (2021) dalam pemeriksaannya dikemukakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi harga saham *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM). Holisoh *et al.* (2019) dalam penelaahannya diungkapkan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Faleria *et al* (2017) Menurut penelitiannya, *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) merupakan tiga faktor yang mempengaruhi harga saham. Chandra (2021) dalam penelusurannya mengutarakan bahwa ada 3 faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu

Debt to Equity Ratio (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS). Rahmadewi dan Abundanti (2018) dalam penelitiannya mengungkapkan ada 4 faktor yang mempengaruhi harga saham, khususnya *Earning Per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE).

Penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Widjaja (2019), menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian diatas, seperti pada penelitian Faleria *et al.* (2017), menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian Niawati *et al.* (2020) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian diatas, seperti pada penelitian Faleria *et al.*(2017) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018), menyatakan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun berbeda dengan penelitian diatas, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmadewi (2018) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang sebelumnya, maka rummumsn masalah pada penelitian ini adalah (1) apakah *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (2) apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? (3) apakah *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ? Sedangkan manfaat penelitian ini adalah (1) kontribusi praktis, dapat dipergunakan oleh perusahaan ini sebagai bahan masukan untuk para investor atau calon pemilik modal lain yang dapat dipertimbangkan dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi yang dapat digunakan sebagai pemecah masalah (2) kontribusi teoritis, diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengembangan ilmu manajemen untuk pemahaman yang lebih baik. (3) kontribusi kebijakan, digunakan sebagai ilmu wawasan dalam belajar, menerapkan ilmu yang sudah dipelajari dan membantu memecahkan permasalahan yang sedang di hadapi di masa mendatang.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen

Menurut Sujarweni (2016:9) Manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Menurut Siwanto (2016:9) Manajemen adalah ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisasi, memimpin serta mengendalikan semua sumber daya organisasi untuk mencapai berbagai sasaran yang ditetapkan secara efektif dan efisien

Manajemen keuangan.

Menurut Sumardi dan Suharyono (2020:2) Manajemen keuangan adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk merencanakan, mencari, mengalokasikan dana untuk memaksimumkan efisiensi operasi perusahaan

Pasar modal

Pasar modal (capital market) adalah pasar keuangan untuk dana - dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek - efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pasar modal menurut Fakhurudin (2001) Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk

berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk utang atau pun modal sendiri

Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/ dana pada suatu perusahaan. Saham dapat didefinisikan sebagai kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya (Adnyana, 2020:93). Suatu perusahaan dapat menjual hak kepemilikan nya dalam bentuk saham (stock).

Ratio keuangan

Ratio keuangan adalah indeks yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan antara dua angka dalam pos-pos laporan keuangan dengan membandingkan angka-angka tersebut dalam satu periode untuk membantu mengevaluasi suatu laporan keuangan (Mandasari, 2014:3).

Current Ratio

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan organisasi dalam memenuhi komitmennya yang harus dipenuhi dengan sumber daya saat ini yang dimiliki oleh suatu organisasi Ermaini et al. (2021:93). Semakin tinggi nilai proporsi berkelanjutan suatu organisasi, semakin mudah bagi organisasi tersebut untuk menukarkan sumber daya.

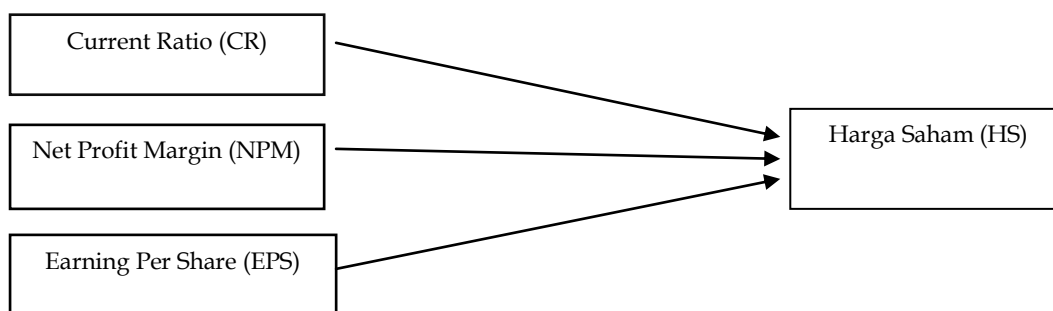
Net Profit Margin

Net profit margin digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan demi mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan. Rasio ini mencerminkan efisiensi pada bagian produksi, sumber daya manusia, pemasaran, dan keuangan.

Earning Per Share

Earning per share merupakan proporsi yang mencerminkan kapasitas organisasi dalam menghasilkan manfaat atas penawaran yang luar biasa Darmaji dan Fakhrudin (2011: 267). Dengan demikian, keuntungan diberikan kepada investor dari setiap penawaran yang dimilikinya.

Rerangka Konseptual



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio (CR) merupakan pengukuran kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi membayar kewajibannya yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan (Ermaini, 2021:93). Semakin tinggi nilai *Current Ratio* suatu organisasi saat ini, maka semakin mudah pula menjual organisasi tersebut Siswanto(2021:25). Penelitian yang dilakukan oleh Holisoh *et al.* (2019) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham sehingga hipotesis yang didapatkan pada penelitian yaitu

H1 : *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah proporsi dari kemampuan organisasi untuk memperoleh keuntungan dari kesepakatan yang dilakukan Siswanto (2021:37). Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) berarti semakin efektif perusahaan menanggung biaya terkait dengan fungsi perusahaan tersebut. Semakin tinggi *Net Profit Margin* (NPM) semakin baik kinerja perusahaan akan lebih produktif dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut Suryana dan Widjaja (2019). Penelitian yang dilakukan oleh Suryana dan Widjaja (2019) menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H2 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* Terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan untuk lembar saham yang beredar. Peningkatan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun dapat menggambarkan kondisi dimana dapat mengenali baik buruknya pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaan pemegang saham. EPS yang tinggi menunjukkan jika perusahaan bisa memberikan tingkatan profit kepada para pemegang saham, sebaliknya jika EPS yang lebih rendah memberikan tingkat profit yang rendah kepada pemegang saham. (Darmaji dan Fakhrudin, 2011 : 267).

H3 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Kausal Komperatif (*Causal -Comperative Research*, menurut Dewi *et al* (2021:25) merupakan penelitian yang difungsikan untuk mencari sebab-akibat dari suatu peristiwa atau data yang sudah ada.

Gambaran dari Populasi Penelitian

Populasi adalah gabungan dari semua elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang dengan memiliki karakteristik yang sama hingga menjadi pusat perhatian para peneliti karena dilihat sebagai alam semesta penelitian Dewi *et al*, (2021:25). Populasi objek penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode pada tahun 2016 – 2021.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah subset yang dimiliki dari populasi tersebut Dewi *et al* (2021:60). Dalam penelitian ini, teknik sampel yang digunakan oleh peneliti adalah *purposive simpling*, yaitu teknik pengambilan sampel atau langsung sesuai aspek atau kriteria tertentu dengan persyaratan model data dan sampel diperlukan untuk mewakili populasi, tetapi tidak mengarah pada tujuan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang digunakan adalah Informasi Narasi yaitu informasi penelitian berupa file-file yang memuat apa dan kapan suatu peristiwa atau pertukaran terjadi dan siapa saja yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Dalam narasi eksplorasi ini informasinya adalah sebagai informasi laporan keuangan perusahaan farmasi yang bersumber dari www.idnfinancial.com pada tahun 2016 - 2021 dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Jenis Data

Data sekunder merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumen arsip yang disebut data dokumenter berisi rincian tentang suatu kejadian, termasuk kapan dan apa yang terjadi. Data dokumenter penelitian ini yang berasal dari laporan keuangan pada Bursa Efek Indonesia diperoleh melalui website www.idnfinancial.com dan Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumenter, teknik dokumenter ini diambil dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengaji pada laporan keuangan perusahaan farmasi yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel independen merupakan variabel yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang ada dalam suatu penelitian sedangkan variabel dependen merupakan permasalahan utama yang akan diselesaikan dalam sebuah penelitian Wijayanti *et al.* (2015). Variabel independen yang terdapat di penelitian ini adalah (1) Likuiditas dengan memfokuskan kepada proksi CR (2) Profitabilitas memfokuskan pada proksi NPM (3) Rasio Pasar menggunakan proksi EPS dan variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham.

Definisi Operasional Variabel

Harga Saham

Harga saham adalah nilai yang terbentuk karena adanya bunga atau persediaan pada pasar modal yang dilakukan pada (*closing price*) akhir tahun transaksi dari perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Current Ratio

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki pada perusahaan farmasi. Jika semakin tinggi rasio lancar perusahaan, semakin mudah dicairkan aset perusahaan tersebut. Rasio lancar dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Net Profit Margin

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan demi mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan pada perusahaan farmasi. Keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, dan efisiensi produksi semuanya tercermin dalam rasio ini. Dapat dihitung menggunakan rumus seperti berikut ini:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Earning Per Share

Earning Per Share (EPS) adalah proporsi yang mencerminkan kapasitas untuk menciptakan manfaat atas saham luar biasa dalam suatu perusahaan farmasi. Secara keseluruhan, susunan keuntungan yang diberikan kepada investor dari setiap penawaran yang diklaim.

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Stlh Pajak}}{\text{Jmlh Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Metode pemeriksaan informasi yang digunakan adalah strategi pemeriksaan kuantitatif, artinya informasi ditangani dengan menggunakan aplikasi terukur atau yang dikenal dengan program SPSS.

Analisis Regresi Linier

Analisis regresi linier berganda yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya, sehingga untuk menguji rasio likuiditas (CR), rasio Profitabilitas (NPM), rasio pasar (EPS terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Model yang digunakan pada penelitian ini ialah:

$$Y = \alpha + b_1CR + b_2NPM + b_3EPS + e_i$$

Keterangan :

- Y = Variabel Dependen (Harga Saham)
- α = Constanta
- b = Koefisien Regresi dari masing-masing bebas
- X_1 = CR (*Current Ratio*)
- X_2 = NPM (*Net Profit Margin*)
- X_3 = EPS (*Earning Per Share*)
- E = Standar *eror ofstimation*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi berfungsi menguji nilai residual yang dihasilkan regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan metode uji *One Sample Kolomogorov Smirnov* berfungsi mengetahui distribusi data distribusi normal atau tidak normal. Dengan memiliki kriteria (1) Jika residual berdistribusi dengan nilai signifikan > 0,05 maka dapat dikatakan normal. (2) Jika residual berdistribusi dengan nilai signifikan < 0,05 maka dapat dikatakan tidak normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu menguji antara variabel independen dalam model regresi yang memiliki hubungan sempurna atau mendekati sempurna dengan korelasi variabel dependen dengan variabel independen (koefisien korelasinya tinggi atau nilai 1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinieritas dalam model regresi dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila nilai *variance inflation factor* < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 maka dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas. (2) Apabila nilai *variance inflation factor* >10 dan nilai *tolerance* < 0,1 maka dinyatakan bahwa terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu bertujuan untuk menguji pada suatu model regresi linier apakah terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan pengganggu kesalahan pada periode $t-1$. Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson sebagai berikut: (1) Apabila batas atas (DU) $<$ Durbin Watson $<$ 4 - DU maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi. (2) Apabila Durbin Watson $<$ batas bawah (DL), atau Durbin Watson $>$ 4 - DL maka H_0 tidak diterima, artinya terjadi autokorelasi. (3) Apabila batas bawah (DL) $<$ Durbin Watson $<$ batas atas (DU) atau 4 - DU $<$ DW $<$ 4 - DL, artinya tidak ada kepastian atau kesepakatan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu bertujuan untuk menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varian yang terdiri dari residual satu dengan pengamatan yang lain atau tidak. uji heteroskedastisitas dapat diuji menggunakan metode grafik yaitu dengan melihat pola titik - titik pada pola regresi, namun dengan kriteria sebagai berikut: (1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik - titik yang membentuk pola yang teratur, maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, seperti titik - titik yang menyebar pada bagian atas dan bagian bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Gudono, sebagaimana dilansir pada tahun (2014: 144) Kriteria berikut digunakan untuk menguji pengukuran tingkat signifikansi dan uji F digunakan untuk mengukur persentase variabel terikat (dependen) yang dapat dijelaskan oleh seluruh variabel bebas (independen). (1) Nilai yang menunjukkan signifikan jika Uji F $>$ 0,05 maka artinya model regresi linier berganda dikatakan tidak signifikan. (2) Nilai yang menunjukkan signifikan jika Uji F $<$ 0,05 maka artinya model linier berganda dikatakan signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi R^2 dipergunakan sebagai menggambarkan kekuatan antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) dengan nilai koefisien determinasi 0 sampai 1 yang akan digunakan (Ghozali, 2018:95). Adapun kriteria - kriteria sebagai berikut: (1) Semakin kecil nilai R^2 atau mendekati angka 0, maka kapasitas variabel menjadi terbatas. (2) Semakin tinggi R^2 atau mendekati angka 1, maka kapasitas variabel independen untuk menjelaskan informasi kepada variabel dependen semakin baik.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tujuan Uji parsial t untuk mengetahui apakah terdapat perubahan signifikan dari variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) secara parsial atau individual dalam menjelaskan variabel harga saham, yaitu *current ratio*, *net profit margin*, *earning per share* terhadap harga saham, uji statistik t menggunakan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Adapun kriteria pengujian hipotesis statistik uji t sebagai berikut: (1) Apabila nilai signifikan $t >$ 0,05 maka H_0 diterima. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. (2) Apabila nilai signifikan $t <$ 0,05 maka H_0 diterima. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Current Ratio

Current Ratio (CR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan farmasi.

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (CR) Perusahaan Farmasi
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	KLBF	4,13	4,51	4,66	4,35	4,12	4,45	4,37
2	SIDO	8,31	7,81	4,2	4,12	3,66	4	5,35
3	KAEF	1,71	15,46	1,42	0,99	0,9	1,05	3,59
4	TSPC	2,65	2,52	2,52	2,78	2,96	3,29	2,79
5	DVLA	2,85	2,66	2,89	2,91	2,52	2,57	2,73
6	PYFA	2,19	3,52	2,76	3,53	2,89	1,3	2,70
Rata-rata		3,64	6,08	3,08	3,11	2,84	2,78	

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan demi mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan pada perusahaan farmasi.

Tabel 3
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) Perusahaan Farmasi
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	KLBF	0,12	0,12	0,12	0,11	0,12	0,12	0,12
2	SIDO	0,19	0,21	0,24	0,26	0,28	0,31	0,25
3	KAEF	0,05	0,05	0,05	0,001	0,002	0,02	0,03
4	TSPC	0,06	0,06	0,05	0,05	0,08	0,08	0,06
5	DVLA	0,1	0,1	0,11	0,12	0,09	0,08	0,1
6	PYFA	0,02	0,03	0,03	0,04	0,08	0,008	0,1
Rata-rata		0,09	0,10	0,1	0,10	0,11	0,10	

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan farmasi yang menghasilkan keuntungan untuk lembar saham yang beredar .

Tabel 4
Hasil Perhitungan *Earning Per Share* (NPM) Perusahaan Farmasi
Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
1	KLBF	50,15	52,34	53,27	54,14	59,73	68,95	56,43
2	SIDO	32,04	35,59	44,26	53,85	62,27	84,06	52,01
3	KAEF	48,9	59,72	72,34	2,86	3,68	52,19	39,95

4	TSPC	121,22	123,85	120,08	132,26	185,42	195,07	146,32
5	DVLA	0,14	0,14	0,18	0,2	0,14	0,13	0,16
6	PYFA	9,62	13,32	15,79	17,43	41,31	10,24	17,95
Rata- rata		43,68	47,49	50,99	43,46	58,76	68,44	

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Harga Saham (*Close Price*)

Harga saham adalah harga yang terjadi pada bursa disaat waktu tertentu, harga sahan bisa berubah naik dan turun dalam kurun waktu yang cepat.

Tabel 5
Hasil Perhitungan Harga Saham Perusahaan Farmasi
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pada Periode Tahun 2016-2021

No	Kode Perusahaan	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	KLBF	1.515	1.690	1.520	1.600	1.490	1.615
2	SIDO	520	545	840	1.275	805	875
3	KAEF	2.750	2.660	2.600	1.250	4.260	2.440
4	TSPC	1.970	1.750	1.390	1.395	1.375	1.475
5	DVLA	1.755	1.960	1.940	2.250	2.410	2.750
6	PYFA	200	183	189	198	965	1.010

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 6
Hasil Statistik Deskripsi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	22	.994	15.455	4.35887	3.003805
NPM	22	.002	.314	.12657	.086613
EPS	22	.136	195.071	68.66088	51.637731
HS	22	520	2660	1358.64	495.883
Valid (listwise)	22				

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, menunjukkan bahwa didalam penelitian ini data yang digunakan sebanyak 22 data penelitian yang didapat dari laporan keuangan pada perusahaan farmasi pada tahun 2016-2021.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 7
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	313.276	114.036		2.747	.013
	CR	23.189	14.270	.348	1.625	.122
	NPM	-349.092	495.238	-.151	-.705	.490
	EPS	-1.012	.825	-.261	-1.226	.236

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Berdasarkan hasil pada tabel 7 diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

$$HS = 313.276 + 23.189 CR - 349.092NPM - 1.012EPS + e_i$$

Interpretasi persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut: (1) konstanta (*a*) sebesar 313,276 yang dimana artinya jika variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* konstan, maka variabel harga saham (*close price*) akan tetap bernilai 313.276. (2) nilai koefisien regresi CR sebesar 23.189 Ini menunjukkan peningkatan (dalam arah yang sama) pada rasio antara CR dan harga saham (Harga Tutup). Indikasi positif pengaruh CR terhadap harga saham (*close price*) searah. (3) nilai koefisien regresi NPM sebesar -349.092 yang menunjukkan angka yang negatif (tidak searah) antara NPM dengan harga saham (*close price*). Tanda negatif menunjukkan jika nilai NPM meningkat maka akan diikuti oleh penurunan harga saham. (4) Nilai koefisien regresi EPS sebesar -1,012 yang menunjukkan hubungan negatif (tidak searah) antara EPS dengan harga saham (*close price*). Tanda negatif menunjukkan jika nilai EPS meningkat maka akan diikuti dengan penurunan harga saham.

Uji Asumsi Klasik

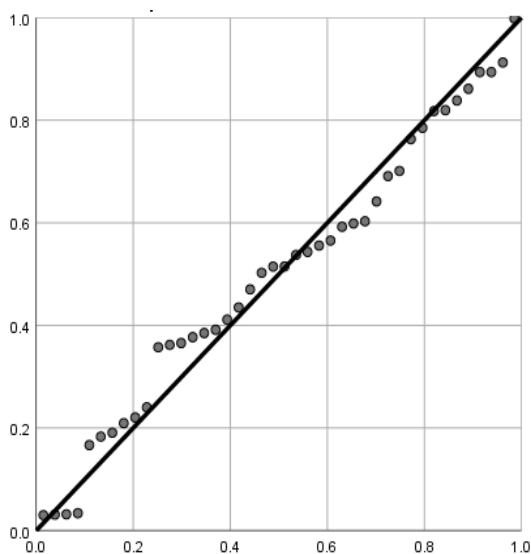
Uji Normalitas

diketahui hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	804.13461529
Most Extreme Differences	Absolute	.114
	Positive	.084
	Negative	-.114
Test Statistic		.114
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 ^c

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023



Gambar 2
Grafik P-Plot

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Nilai pengujian normalitas residual menunjukkan bahwa nilai residu model regresi berdistribusi normal. Nilai Kolmogorov-Smirnov secara signifikan 0,197 di atas 0,05 sebagai hasilnya ($0,197 > 0,05$), grafik *probability plot* menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal yang artinya menunjukkan hasil data berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 9
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics		Kesimpulan
		Tolerance	VIF	
1	(constant)			
	Current Ratio	.936	1.038	Bebas Multikolinieritas
	Net Profit Margin	.962	1.040	Bebas Multikolinieritas
	Earning Per Share	.974	1.027	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan, maka diperoleh hasil nilai berikut: (1) Nilai tolerance CR $0,936 > 0,10$ dan nilai VIF CR $1,038 < 10$ (2) Nilai tolerance NPM $0,962 > 0,10$ dan nilai VIF NPM $1,040 < 10$ (3) Nilai tolerance EPS $0,974 > 0,10$ dan nilai VIF EPS $1,027 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya multikolinieritas antara variabel CR, NPM, EPS dalam model regresi ini.

Uji Autokorelasi

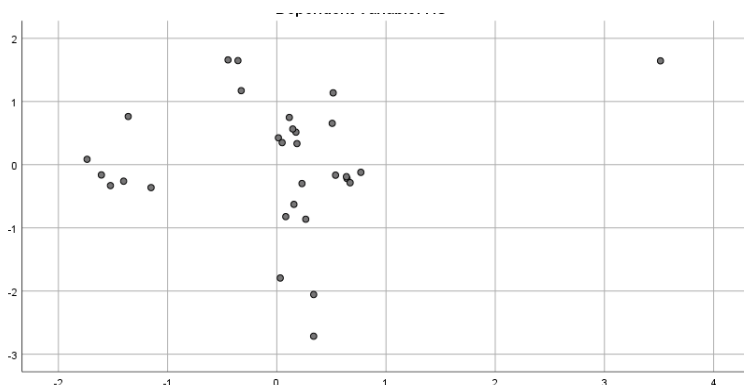
Tabel 10
Uji Autokorelasi dengan *Durbin-Watson*
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.529 ^a	.280	.197	466.063	1.529

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Hasil uji autokorelasi menggunakan *Dubin-Watson* dapat disimpulkan bahwa Rsquare sebesar 28,0% yang artinya variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 28,0%, sisanya 72,0% dijelaskan oleh variabel independen lainnya yang tidak diikutkan pada model. nilai durbin sebesar 1,529 terletak diantara dU hingga 4-dU sehingga sudah bebas dari kasus autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3
Grafik Scatterplot

Sumber: Data sekunder, Diolah 2023

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05. Sehingga dapat dikatakan sudah bebas dari kasus heteroskedasitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Tabel 11
Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2192432.783	3	730810.928	3.364	.034 ^b
	Residual	5647583.883	26	217214.765		
	Total	7840016.667	29			

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Nilai signifikan 0,034 sehingga dapat disimpulkan data layak untuk digunakan model penelitian karena nilai signifikan < 0,05 dan menunjukkan bagaimana *Current Ratio*, *Net Profit Margin* dan *Earning Per Share* secara simultan berdampak pada harga saham.

Uji Determinasi (R²)

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinan (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.529 ^a	.280	.197	466.063

Sumber : Data Sekunder, Diolah 2023

Nilai Rsquare sebesar 0,280 atau 28,0% . artinya hanya 28,0% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu CR,NPM,dan EPS. Sisanya 72,0% dijelaskan oleh faktor tambahan di luar cakupan model penelitian.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 13
Hasil Uji Hipotesis (uji t)

Model	t	Sig.	Keterangan	
1	(Constant)	5.780	.000	
	CR	2.173	.043	Signifikan
	NPM	-3.187	.005	Signifikan
	EPS	1.161	.261	Tidak signifikan

Pada tabel 13 hasil uji hipotesis (uji t) di atas: (1) *Current Ratio* (CR) Hasil dari perhitungan uji statistik t diperoleh nilai t sebesar 2.173 dan nilai signifikan sebesar 0,043 < 0,050 maka H₁ diterima, menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Current Ratio* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI pada tahun 2016-2021. (2) *Net profit Margin* (NPM) Hasil dari perhitungan uji statistik t diperoleh nilai t sebesar -3.187 dan nilai signifikan sebesar 0,005 < 0,050 maka H₁

diterima, yang artinya variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI pada tahun 2016-2021. (3) *Earning Per Share* (EPS) Hasil dari perhitungan uji statistik t diperoleh nilai t sebesar 1,161 dan nilai signifikan sebesar $0,261 > 0,050$ maka H_1 ditolak yang artinya variabel *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di BEI pada tahun 2016-2021.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Rasio yang disebut rasio lancar (CR) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan.

Current Ratio mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap harga saham perusahaan farmasi, hal ini terlihat dari temuan uji t terhadap *Current Ratio* yang mempunyai nilai signifikan sebesar 0,043 < 0,05 berdasarkan hasil uji output software SPSS 26 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Dengan hasil koefisien regresinya 23,189 yang menunjukkan ke arah yang positif. Artinya jika *current ratio* mengalami penurunan, maka harga saham pada perusahaan farmasi ini akan mengalami kenaikan. Dan sebaliknya jika *current ratio* mengalami kenaikan, Harga saham perusahaan farmasi akan turun. Dapat dikatakan bahwa perusahaan farmasi kesulitan memenuhi tanggung jawab finansial langsungnya.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Suryana dan Widjaja (2019) yang menemukan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Niawati *et al.* (2020) menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan menyatakan bahwa *current ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) akan berpengaruh pada peningkatan harga saham pada suatu perusahaan.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan demi mendapatkan keuntungan dari penjualan yang dilakukan pada perusahaan.

Berdasarkan hasil uji keluaran program SPSS 26, hasil uji t terhadap *net profit margin* menunjukkan nilai signifikan sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti *net profit margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021. Temuan koefisien regresi sebesar -349,092 menunjukkan arah yang baik. Artinya, harga saham perusahaan farmasi akan meningkat seiring dengan peningkatan *margin laba bersih*. Sebaliknya, harga saham akan turun jika *margin laba bersihnya* menurun. Suatu perusahaan dapat dikatakan sukses dan efisien jika *margin laba bersihnya* lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, akan tetapi sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Holisoh *et al.* (2019) menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *net profit margin* (NPM) semakin efektif pihak perusahaan menanggung biaya terkait dengan fungsi perusahaan tersebut dan akan lebih produktif bagi para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Rasio yang mencerminkan kemampuan yang menghasilkan keuntungan untuk lembar saham yang beredar.

Hasil uji t terhadap laba per saham mempunyai nilai signifikan sebesar $0,261 > 0,05$ berdasarkan hasil uji output software SPSS 27 menunjukkan bahwa laba per saham tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap harga saham perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bursa Efek pada periode 2016-2021. Dengan hasil koefisien regresinya -1.012 yang menunjukkan ke arah yang positif. Laba per saham (*Earning Per Share*) dihitung dengan membagi laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham beredar selama tahun tersebut. EPS merupakan indikator yang sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi, namun hal ini tidak berlaku pada investor jangka panjang yang ingin menerima deviden atau alasan lain. Oleh sebab itu *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan farmasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Faleria *et al.* (2017) yang menemukan bahwa laba per saham (EPS) tidak berpengaruh terhadap harga saham, akan tetapi sebaliknya pada penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2021) menunjukkan hasil yang tidak sesuai dengan menyatakan bahwa *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap signifikan terhadap harga saham.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai *earning per share* (EPS) yang tinggi dapat memberikan keuntungan kepada para investor, sebaliknya jika nilai *Earning per Share* (EPS) rendah maka akan memberikan keuntungan yang rendah juga terhadap para investor.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan di bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut : (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* (CR) dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Hal ini disebabkan oleh para pemegang saham yang ingin berinvestasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat memenuhi membayar kewajiban yang harus dipenuhi. (2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* (NPM) dinyatakan positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Hal ini disebabkan oleh semakin tinggi nilai net profit margin (NPM) maka semakin baik kinerja perusahaan akan lebih produktif dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ini. (3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa *earning per share* (EPS) dinyatakan positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021.

Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:(1) Bagi perusahaan untuk tetap bisa mempertahankan *Current Ratio* dalam kondisi yang baik guna dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal tersebut dapat menarik para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. (2) Bagi perusahaan untuk tetap bisa mempertahankan *Net Profit Margin* dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan karyawan untuk menjadikan perusahaan yang lebih produktif dan meningkatkan kepercayaan para investor untuk menginvestasikan sahamnya pada perusahaan tersebut. (3) Bagi perusahaan perlu memperhatikan *Earning Per Share* dalam kinerja perusahaan, dapat dilihat kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan untuk menarik investor untuk menaikkan minat beli

saham pada perusahaan. (4) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat meneliti kembali yang berkaitan dengan penelitian ini dan dapat menambahkan variabel - variabel independen yang tidak terdapat pada penelitian ini dan menambah periode objek pengamatan untuk pengamatan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, D. S. 2021. Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontenporer (JAKK)*, 99-108.
- Darmaji, Tjiptono dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Selemba Empat. Jakarta.
- Detama, G. R. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Lavarage Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Skripsi*.
- Dewi, Y. R., Ishak, I. M., & Rasjid, H. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 . *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1-18.
- Ermainsi, Irma, A. S., Sari, M. I., & Hafidzi, A. H. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan .: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI)*. Yogyakarta.
- Faleria, R. E., Lambey, L., & Walandouw, S. K. (2017). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus pada Sub Sektor Food and Beverages) . *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* , 204-212.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. Edisi Ke Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Ke Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gudono. 2011. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE -Yogyakarta.
- _____. 2014. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE -Yogyakarta.
- Hayat, A., Hamdan, Azhar, I., Yahya, M. N., Hasrina, C. D., Ardiany, Y., . . Noch, M. Y. 2021. *Manajemen Keuangan 1*. Madenatera. Medan.
- Martono dan Harjito., D.A. 2010. Manajemen Keuangan EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Paramita, R. W., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Buku Ajar Perkuliahan Metodologi Penelitian Bagi Mahasiswa Akuntansi & Manajemen* . Widya Gama Press . Lumajang.
- Puspitasari, D. 2020. Pengaruh *Current Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per share* terhadap Harga Saham pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Skripsi*.
- Ramadhani, D. P. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018. *skripsi*.
- Sartono, A. 2008. Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi. BPFE. Yogyakarta.
- Septini, R. S. 2022. Pengaruh Rasio Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020). *Skripsi*.
- Siswanto, E. 2021. *Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar* . Penerbit Universitas Negeri Malang. Malang.

- Siraj, R. 2020. Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverager Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. Bandung.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio* . Edisi Pertama. Erlangga. Jakarta.